

# Museum Naga Komodo Labuan Bajo: Studi Kelayakan dan Rencana Bisnis Strategis

Proposal Terbatas dari Ondy Ch. Siagian dan R. Agung Eko Pitono

## I. Ringkasan Eksekutif & Visi Strategis

Laporan ini mengartikulasikan tesis investasi utama: pendirian Museum Naga Komodo yang canggih di Labuan Bajo merupakan tambahan yang layak secara komersial dan vital secara strategis untuk destinasi pariwisata utama Indonesia. Proyek ini diposisikan bukan sekadar sebagai atraksi, melainkan sebagai landasan identitas kawasan, yang memadukan pendidikan ilmiah, pelestarian budaya, dan konservasi aktif.

Peluang pasar didorong oleh demografi wisatawan bernilai tinggi yang terus berkembang di Labuan Bajo, yang saat ini kurang terlayani oleh atraksi darat yang tidak bergantung pada cuaca dan menarik secara intelektual. Museum ini secara langsung menjawab kesenjangan tersebut, berpotensi memperpanjang masa tinggal dan pengeluaran wisatawan. Konsep museum yang unik akan menyajikan narasi ganda—"Naga Sains" dan "Naga Legenda"—yang membedakannya secara global, terintegrasi dengan pameran interaktif, pusat penelitian, dan etos konservasi yang kuat.

Proyeksi keuangan awal menunjukkan jalur yang jelas menuju profitabilitas dan model operasional yang berkelanjutan, didukung oleh analisis pasar yang kuat. Pilar fundamental dari kredibilitas dan "izin sosial untuk beroperasi" museum ini adalah aliansi strategis dengan Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) dan Komodo Survival Program (KSP). Berdasarkan analisis komprehensif ini, direkomendasikan untuk melanjutkan proyek, dengan langkah-langkah implementasi yang jelas diuraikan dalam laporan ini.

## II. Ekosistem Pariwisata Labuan Bajo: Analisis Pasar dan Penilaian Peluang

Bagian ini menyajikan analisis terperinci tentang pasar pariwisata Labuan Bajo, menetapkan peluang yang jelas dan nyata bagi pendirian Museum Naga Komodo.

### 2.1. Profil Labuan Bajo: Destinasi Super Prioritas

Penetapan Labuan Bajo sebagai salah satu dari lima "Destinasi Pariwisata Super Prioritas" (DPSP) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah menjadi katalisator bagi investasi signifikan dan pembangunan infrastruktur.<sup>1</sup> Dukungan tingkat nasional ini menciptakan iklim investasi yang menguntungkan dan menandakan komitmen pemerintah jangka panjang, sehingga mengurangi risiko proyek. Ekosistem yang ada saat ini sangat didominasi oleh kegiatan berbasis laut. Paket wisata utama yang ditawarkan adalah perjalanan "Sailing Komodo" (baik *Open Trip* maupun *Private Trip*), perjalanan harian dengan *speedboat*, dan kegiatan menyelam.<sup>1</sup> Ketergantungan yang tinggi pada aktivitas bahari ini menciptakan ketidakseimbangan pasar dan kerentanan strategis terhadap kondisi cuaca yang tidak menentu.

### 2.2. Profil Pengunjung & Analisis Segmentasi Pasar

Analisis data kedatangan wisatawan dari tahun 2023 dan 2024 menunjukkan pasar yang kuat, meskipun terdapat volatilitas. Pada tahun 2023, sebanyak 423.847 wisatawan berkunjung, yang kemudian sedikit menurun menjadi 411.349 pada tahun 2024 akibat faktor eksternal seperti erupsi gunung berapi.<sup>5</sup> Penurunan ini menyoroti sensitivitas pasar terhadap gangguan regional. Namun demikian, tren mendasar pasca-pandemi menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

Pasar ini terdiri dari wisatawan domestik (Nusantara) dan internasional (Mancanegara). Pada tahun 2022, Taman Nasional Komodo (TNK) menerima 102.051 wisatawan domestik dan 80.625 wisatawan mancanegara<sup>9</sup>, yang mengindikasikan perlunya strategi harga dan pemasaran yang berbeda untuk kedua segmen. Data pra-pandemi (2019) dan tren yang muncul mengidentifikasi pasar internasional utama berasal dari Prancis, Tiongkok, Inggris, Italia, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, dan Australia.<sup>9</sup> Pasar-pasar ini umumnya merupakan segmen bernilai tinggi yang tertarik pada alam dan budaya.

Secara krusial, wisatawan internasional memiliki pengeluaran harian yang lebih tinggi (Rp 2,4 juta) dan masa tinggal yang lebih lama (7,61 hari) dibandingkan dengan wisatawan domestik (Rp 1,9 juta per hari, 6,19 hari).<sup>9</sup> Fakta ini menggarisbawahi pentingnya strategi untuk menarik dan mempertahankan segmen internasional.

### **2.3. Lanskap Kompetitif & Analisis Kesenjangan Strategis**

Pasar saat ini telah jenuh dengan operator tur yang menawarkan berbagai spektrum perjalanan kapal, mulai dari tur bersama yang hemat biaya (sekitar Rp 800.000 untuk perjalanan sehari) hingga sewa kapal phinisi mewah pribadi yang biayanya bisa mencapai miliaran Rupiah.<sup>1</sup> Daya tarik utamanya adalah melihat komodo di habitat aslinya di dalam kawasan TNK.<sup>12</sup>

Kesenjangan strategis yang paling signifikan adalah tidak adanya atraksi darat premium yang dapat dinikmati dalam segala cuaca. Saat ini, wisatawan memiliki pilihan berkualitas tinggi yang terbatas pada hari-hari ketika mereka tidak berada di kapal, atau ketika cuaca buruk mengganggu perjalanan laut. Museum ini akan mengisi kekosongan tersebut, menjadi "perhentian pertama" atau "pengalaman jangkar" yang definitif di Labuan Bajo. Museum akan memberikan konteks esensial yang meningkatkan nilai perjalanan selanjutnya ke taman nasional dan melayani wisatawan dengan waktu terbatas yang mungkin tidak dapat mengikuti tur berlayar seharian penuh.

Kehadiran museum dapat berfungsi sebagai "penstabil pasar". Data menunjukkan bahwa angka kunjungan pariwisata rentan terhadap guncangan eksternal<sup>5</sup>, dan pariwisata bahari secara inheren bergantung pada cuaca. Sebuah atraksi dalam ruangan berkualitas tinggi seperti museum memberikan alternatif penting, menstabilkan ekonomi pariwisata lokal dengan memberikan alasan kuat bagi pengunjung untuk tetap melanjutkan perjalanan mereka dan membelanjakan uang meskipun tur kapal dibatalkan. Ini mengubah "hari yang hilang" karena cuaca buruk menjadi "hari museum," menangkap pendapatan yang seharusnya hilang.

Lebih jauh lagi, museum ini dapat "meningkatkan citra merek" Labuan Bajo dari sekadar pusat petualangan menjadi destinasi eko-budaya kelas dunia. Saat ini, "produk" Labuan Bajo sebagian besar bersifat pengalaman (berlayar, melihat komodo) tetapi kurang memiliki lapisan interpretatif atau pendidikan yang mendalam.<sup>1</sup> Tujuan pemerintah adalah menciptakan destinasi "super premium".<sup>14</sup> Sebuah museum kelas

dunia, dengan menyediakan kedalaman ilmiah dan konteks budaya, menambahkan lapisan kecanggihan intelektual yang sejalan dengan citra "premium" tersebut. Ini mengubah motivasi pengunjung dari sekadar "melihat naga" menjadi "memahami naga," yang menarik segmen wisatawan yang lebih cerdas dan berdaya beli lebih tinggi.<sup>9</sup>

Spektrum harga yang ada untuk paket tur juga menunjukkan adanya pasar yang jelas untuk tiket museum dengan harga premium. Dengan paket tur yang berkisar dari di bawah Rp 1 juta hingga puluhan juta Rupiah<sup>1</sup>, terbukti bahwa sebagian besar pasar tidak sensitif terhadap harga dan bersedia membayar untuk kualitas dan eksklusivitas. Tiket museum dengan harga, misalnya, Rp 300.000-500.000 untuk wisatawan internasional akan menjadi biaya marjinal dibandingkan dengan total anggaran perjalanan mereka, terutama jika dibandingkan dengan tur *speedboat* harian yang harganya lebih dari Rp 1,4 juta.<sup>1</sup> Hal ini memvalidasi asumsi pendapatan dalam model keuangan proyek.

Tabel 1: Sekilas Pasar Pariwisata Labuan Bajo (Data 2019-2024)

Tahun	Total Pengunjung	Pengunjung Domestik	Pengunjung Internasional	5 Pasar Internasional Teratas	Rata-rata Lama Tinggal (Hari)	Rata-rata Pengeluaran Harian (Rp Juta)
2019	352.871 (TNK)	136.133	216.738	Prancis, Tiongkok, Inggris, Italia, AS	6,19 (Dom) / 7,61 (Int)	1,9 (Dom) / 2,4 (Int)
2022	182.676 (TNK)	102.051	80.625	N/A	N/A	N/A
2023	423.847 (Mabar)	596.683 (Wisnus)	N/A	Malaysia, Australia, Singapura	N/A	N/A
2024	411.349 (Mabar)	570.390 (Wisnus)	4.032 (Wae Lolos)	Jerman, Belanda, Prancis	N/A	N/A

Sumber:.<sup>5</sup> Catatan: Data berasal dari sumber yang berbeda (TNK vs. Kab. Manggarai Barat) dan metodologi yang bervariasi, sehingga perbandingan langsung antar tahun harus dilakukan dengan hati-hati.

### III. Museum Naga Komodo: Konsep, Narasi, dan Pengalaman Pengunjung

Bagian ini merinci cetak biru kreatif dan fisik untuk museum, dengan tolok ukur praktik terbaik global untuk menciptakan sebuah institusi kelas dunia.

#### 3.1. Narasi Inti: Merajut Sains dan Legenda

Proposisi penjualan unik museum ini terletak pada penceritaannya. Museum akan melampaui pameran sejarah alam sederhana untuk menyajikan dua narasi yang saling terkait:

- **Jalur A - Naga Sains:** Narasi ini akan menelusuri sejarah evolusi komodo, biologinya yang unik sebagai predator puncak, statusnya yang terancam punah<sup>16</sup>, dan pergeseran ilmiah yang inovatif dalam pemahaman gigitannya—dari mitos lama tentang "bakteri septik" menjadi realitas yang terkonfirmasi tentang adanya alat bisa yang kompleks.<sup>17</sup> Ini menyajikan sebuah kisah ilmiah modern yang menarik.
- **Jalur B - Naga Legenda:** Narasi ini akan membenamkan pengunjung dalam cerita rakyat Manggarai tentang "Putri Naga," yang melahirkan putra kembar: seorang anak manusia bernama Gerong, dan seekor naga bernama Orah.<sup>21</sup> Mitos yang kuat ini, yang membingkai komodo sebagai saudara kembar manusia, menumbuhkan rasa keterhubungan yang mendalam dan keharusan budaya untuk konservasi.

Tata letak museum akan memandu pengunjung melalui kisah-kisah paralel ini, yang berpuncak pada kesimpulan kuat yang menggabungkan keduanya: sains memberikan *pengetahuan* untuk melindungi sang naga, sementara kearifan lokal memberikan *alasan*—ia adalah kerabat kita.

### 3.2. Desain Pameran & Pengalaman Interaktif (Berstandar Global)

Museum akan mengambil inspirasi dari pusat-pusat konservasi spesies tunggal paling sukses di seluruh dunia untuk memastikan pengalaman pengunjung yang tak terlupakan.

- **Inspirasi dari Model Internasional:**
  - **Chengdu Research Base of Giant Panda Breeding:** Belajar dari modelnya yang sangat sukses dan menguntungkan, yang menggabungkan penelitian, penangkaran, dan pariwisata massal, menghasilkan lebih dari 462 juta yuan dari 11,9 juta pengunjung pada tahun 2023.<sup>24</sup> Museum Komodo akan mengadopsi fokusnya pada penciptaan pengalaman pengunjung yang menarik dan "wajib dikunjungi".
  - **Grizzly & Wolf Discovery Center (West Yellowstone):** Meniru fokusnya pada pesan pendidikan dan konservasi, terutama program "Keeper Kids" dan demonstrasi "Keselamatan di Daerah Beruang".<sup>26</sup> Museum Komodo akan menampilkan program serupa seperti "Ranger Sehari" dan pameran interaktif tentang koeksistensi.
  - **Galapagos Interpretation Center:** Mencontoh pendekatannya dalam memberikan gambaran holistik tentang sejarah alam dan manusia di kawasan tersebut, berfungsi sebagai pengantar pendidikan penting bagi pengunjung sebelum mereka menjelajahi taman yang lebih luas.<sup>28</sup>
- **Galeri yang Diusulkan & Pameran Utama:**
  - **Galeri 1: Dunia yang Hilang di Wallacea:** Pengenalan imersif ke wilayah biogeografis unik Taman Nasional Komodo<sup>30</sup>, menampilkan pajangan paleontologis nenek moyang megafauna sang naga.
  - **Galeri 2: Anatomi Sang Naga:** Pameran berteknologi tinggi menggunakan *augmented reality* dan model seukuran aslinya untuk menjelajahi indra, kecepatan, dan teknik berburu komodo.
  - **Galeri 3: Laboratorium Bisa (Interaktif):** Pameran khas yang menyanggah mitos bakteri. Pameran ini akan menampilkan pajangan interaktif yang menjelaskan fungsi kelenjar bisa dan protein kompleks yang menyebabkan syok dan mencegah pembekuan darah pada mangsa.<sup>19</sup>
  - **Galeri 4: Legenda Orah (Teater Imersif):** Sebuah bioskop kubah atau teater holografik yang

menceritakan kisah Putri Naga, menciptakan hubungan emosional dengan mitologi lokal.<sup>21</sup>

- **Galeri 5: Garda Depan Konservasi:** Pameran dinamis yang menampilkan kerja konservasi nyata dari BTNK dan KSP, menampilkan siaran langsung dari patroli ranger (menggunakan teknologi SMART), kisah-kisah pahlawan konservasi lokal, dan ajakan yang jelas bagi pengunjung untuk berdonasi.<sup>16</sup>

Kisah "bisa vs. bakteri" merupakan pengait narasi yang kuat dan dapat dipasarkan. Penelitian menunjukkan adanya pergeseran konsensus ilmiah yang baru dan dramatis.<sup>17</sup> Ini bukan sekadar fakta kering, melainkan sebuah cerita penemuan, di mana sains mengoreksi "dongeng" yang telah lama dipercaya. Narasi ini secara inheren menarik dan dapat menjadi tema sentral dari kampanye pemasaran museum. Hal ini memungkinkan museum untuk menyajikan pengetahuan "baru" dan "eksklusif," memposisikannya sebagai lembaga ilmiah mutakhir.

Selain itu, mengintegrasikan mitos lokal Orah adalah langkah krusial dalam mendekolonisasi narasi komodo dan menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Narasi global yang dominan tentang komodo adalah narasi Barat, dimulai dengan "penemuannya" pada tahun 1910.<sup>32</sup> Namun, masyarakat lokal telah hidup berdampingan dengan naga selama berabad-abad, menganggapnya sebagai kerabat.<sup>21</sup> Dengan menempatkan legenda Orah di jantung pengalaman museum, proyek ini menghormati dan memvalidasi pengetahuan adat lokal. Ini bukan hanya sensitif secara budaya; ini adalah langkah strategis yang kuat yang membangun niat baik yang luar biasa dengan komunitas lokal, mengatasi ketegangan sosial yang terdokumentasi di mana penduduk lokal merasa terpinggirkan.<sup>34</sup>

### 3.3. Pertimbangan Arsitektur dan Lokasi

Bangunan itu sendiri harus menjadi sebuah pameran keberlanjutan. Desainnya harus menggabungkan motif arsitektur lokal, menggunakan bahan yang berkelanjutan, dan dirancang untuk pendinginan pasif, pemanenan air hujan, dan pembangkit listrik tenaga surya untuk mengurangi tantangan infrastruktur di Labuan Bajo.<sup>36</sup> Lokasi yang dipilih harus berada dalam zona yang diperuntukkan bagi pariwisata atau penggunaan komersial sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Manggarai Barat Nomor 11 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).<sup>38</sup> Lokasi di dalam atau di dekat kota Labuan Bajo akan strategis untuk aksesibilitas.<sup>9</sup> Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) untuk perkotaan Labuan Bajo, setelah disetujui, akan memberikan panduan akhir.<sup>41</sup>

**Tabel 2: Analisis Perbandingan Institusi Spesies Tunggul Global**

<i>Institusi</i>	<b>Misi Inti (Konservasi/Edukasi/Pariwisata)</b>	<b>Pengunjung Tahunan</b>	<b>Aliran Pendapatan Utama</b>	<b>Pameran/Program Khas</b>	<b>Model Kemitraan</b>
<i><b>Museum Naga Komodo (Usulan)</b></i>	Konservasi, Edukasi, Pariwisata	<i>Diproyesikan</i>	Tiket, Ritel, F&B, Program, Donasi	Lab Bisa, Teater Orah, Garda Depan Konservasi	Kemitraan Publik-Swasta dengan BTNK & KSP
<i><b>Chengdu Panda</b></i>	Konservasi,	11,9 juta (2023)	Tiket (462 juta)	Area	Milik

<i>Base</i>	Penelitian, Pariwisata		yuan/2023), Ritel	penangkaran, Museum Panda	Pemerintah, kemitraan kebun binatang global
<i>Grizzly &amp; Wolf Discovery Center</i>	Edukasi, Konservasi	N/A	Tiket, Program, Ritel, Keanggotaan	Keeper Kids, Demonstrasi Keselamatan Beruang	Nirlaba, kemitraan dengan Taman Nasional Yellowstone
<i>Galapagos Interpretation Center</i>	Edukasi, Interpretasi	N/A	(Umumnya gratis/bagian dari tur)	Pameran Sejarah Alam & Manusia	Dikelola Pemerintah/Yayasan, didukung oleh donasi

Sumber: <sup>24</sup>

## IV. Pendirian dan Operasional: Cetak Biru Praktis

Bagian ini menyediakan panduan yang terperinci dan dapat ditindaklanjuti untuk penyiapan hukum, administrasi, dan logistik museum, menerjemahkan visi menjadi realitas operasional.

### 4.1. Jalur Hukum & Regulasi

Proses pendirian museum melibatkan serangkaian langkah hukum dan perizinan yang harus diikuti secara cermat.

- **Langkah 1: Pendirian Badan Hukum (Yayasan):** Museum harus didirikan di bawah badan hukum yayasan, sebagaimana disyaratkan oleh hukum Indonesia untuk museum swasta.<sup>42</sup> Proses ini melibatkan penyusunan akta pendirian dan pendaftaran ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- **Langkah 2: Pengurusan Izin Usaha & Konstruksi:** Diperlukan proses sekuensial untuk memperoleh izin dari pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Sistem *Online Single Submission* (OSS) dirancang untuk menyederhanakan proses ini.<sup>2</sup> Izin-izin utama meliputi Surat Izin Tempat Usaha (SITU) <sup>44</sup>, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) <sup>44</sup>, dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), yang bergantung pada kepatuhan terhadap rencana tata ruang (RTRW).<sup>46</sup>
- **Langkah 3: Pendaftaran Museum:** Setelah didirikan, museum harus didaftarkan ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendapatkan Nomor Pendaftaran Nasional.<sup>43</sup> Ini memerlukan pengajuan profil terperinci, termasuk daftar koleksi, bukti pendanaan, dan data staf.

Proses perizinan merupakan risiko proyek yang signifikan dan harus dikelola secara aktif. Regulasi lokal dan nasional yang kompleks <sup>44</sup>, ditambah dengan penundaan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Labuan Bajo <sup>41</sup>, menambah lapisan ketidakpastian. Oleh karena itu, rencana proyek harus mencakup tenaga ahli hukum atau penghubung lokal yang berdedikasi untuk menavigasi birokrasi pemerintah Manggarai Barat dan memastikan komunikasi serta kepatuhan yang konstan.

## 4.2. Struktur Organisasi & Sumber Daya Manusia

Struktur kepegawaian harus mematuhi Permendikbudristek No. 24 Tahun 2022, yang mewajibkan adanya minimal seorang Kepala Museum, tenaga teknis, dan tenaga administrasi.<sup>42</sup> Peran-peran kunci meliputi Kepala Museum, tim kuratorial (kurator, registrar), tim konservasi, tim pendidikan, tim operasional, serta tim pemasaran dan komunikasi.<sup>48</sup> Strategi rekrutmen akan memprioritaskan perekrutan dari masyarakat lokal Manggarai Barat untuk mengatasi tantangan inklusi sosial-ekonomi.<sup>35</sup> Kemitraan dengan lembaga seperti Komodo Survival Program (KSP) akan dijalin untuk pelatihan khusus tentang biologi dan konservasi komodo bagi para edukator dan pemandu.<sup>31</sup>

## 4.3. Menavigasi Tantangan Operasional Lokal

Keberlanjutan operasional museum sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengatasi defisit infrastruktur lokal yang parah.

- **Strategi Keamanan Air:** Mengingat krisis air yang terdokumentasi di Labuan Bajo<sup>36</sup>, museum harus mandiri. Rencana operasional akan mencakup investasi dalam sistem pemanenan air hujan skala besar, daur ulang air limbah untuk lanskap, dan perlengkapan efisiensi tinggi.
- **Strategi Pengelolaan Sampah:** Labuan Bajo menghadapi masalah pengelolaan sampah yang serius, dengan TPA lokal yang kewalahan.<sup>52</sup> Museum akan menerapkan kebijakan "Nol Sampah ke TPA". Ini termasuk program daur ulang komprehensif, pengomposan di tempat, kemitraan dengan inisiatif daur ulang lokal seperti Kole Project<sup>53</sup>, dan kebijakan pengadaan yang menghilangkan plastik sekali pakai.
- **Strategi Energi:** Untuk memastikan pasokan listrik yang andal dan sejalan dengan tujuan keberlanjutan, museum akan memasang panel surya dengan penyimpanan baterai, mengurangi ketergantungan pada jaringan listrik.

Kemandirian operasional bukanlah sekadar biaya, melainkan investasi strategis dalam citra merek dan ketahanan. Defisit infrastruktur yang parah dalam pengelolaan air dan sampah merupakan ancaman operasional yang besar.<sup>36</sup> Museum yang harus tutup karena kekurangan air atau dikelilingi oleh sampah yang tidak terkelola akan mengalami kerusakan reputasi yang sangat besar. Oleh karena itu, menginvestasikan modal di muka untuk daur ulang air, tenaga surya, dan sistem pengelolaan limbah yang komprehensif bukanlah tambahan "hijau" yang opsional. Ini adalah investasi fundamental dalam kelangsungan operasional dan integritas merek, melindungi museum dari kegagalan sistemik infrastruktur publik lokal dan memperkuat citranya sebagai lembaga kelas dunia yang berkelanjutan.

**Tabel 3: Daftar Periksa Regulasi dan Perizinan Pendirian Museum**

<i>Fase</i>	<b>Izin/Lisensi yang Diperlukan</b>	<b>Peraturan Terkait</b>	<b>Otoritas Penerbit</b>	<b>Persyaratan Utama</b>
<b>1. Badan Hukum</b>	Akta Pendirian Yayasan & Pengesahan Kemenkumham	UU Yayasan	Kemenkumham	Akta Notaris, Struktur Organisasi



<b>2. Pra-Konstruksi</b>	Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)	Perda RTRW Jabar No. 11/2021	DPMPTSP Jabar	Sesuai dengan zonasi pariwisata/komersial
	Izin Lingkungan (AMDAL/UKL-UPL)	UU Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup	Kajian dampak lingkungan
<b>3. Konstruksi</b>	Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) / IMB	Perda Jabar No. 30/2006	DPMPTSP Jabar	Desain arsitektur, KKPR, Izin Lingkungan
<b>4. Operasional</b>	Surat Izin Tempat Usaha (SITU)	Perbup Jabar	DPMPTSP Jabar	IMB, NPWP Perusahaan
	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	Perda Manggarai No. 4/2018	DPMPTSP Jabar	Dokumen legalitas perusahaan
	Nomor Pendaftaran Museum Nasional	Permendikbudristek No. 24/2022	Kemendikbudristek	Profil museum, daftar koleksi, bukti pendanaan

Sumber: <sup>38</sup>

## V. Menjalin Kemitraan untuk Konservasi dan Keberlanjutan

Bagian ini menguraikan strategi untuk membangun aliansi yang esensial bagi legitimasi, dampak, dan kesuksesan jangka panjang museum. Museum tidak dapat berdiri sendiri; ia harus terintegrasi secara mendalam ke dalam tatanan konservasi dan komunitas lokal.

### 5.1. Aliansi Landasan: Kolaborasi dengan BTNK dan KSP

- **Balai Taman Nasional Komodo (BTNK): Mitra Resmi:** Sebagai otoritas pemerintah yang mengelola Taman Nasional Komodo, kemitraan formal dengan BTNK tidak dapat ditawarkan untuk mendapatkan kredibilitas.<sup>55</sup> BTNK secara eksplisit terbuka untuk kolaborasi melalui berbagai skema, termasuk Perjanjian Kerja Sama (PKS), karena keterbatasan anggaran mereka sendiri.<sup>57</sup> Struktur PKS yang diusulkan akan mencakup mekanisme kontribusi finansial dari sebagian penjualan tiket untuk mendanai patroli BTNK, berbagi data, dan pengembangan materi edukasi bersama.
- **Komodo Survival Program (KSP): Mitra Ilmiah dan Komunitas:** KSP adalah LSM penelitian dan konservasi terkemuka di lapangan, dengan keahlian mendalam dalam pemantauan populasi, keterlibatan masyarakat, dan pelatihan ranger.<sup>31</sup> Kantor mereka yang berlokasi di Labuan Bajo membuat kolaborasi menjadi lancar.<sup>60</sup> Museum akan bermitra dengan KSP untuk memastikan akurasi konten ilmiah, menjadi tuan rumah seminar bersama, dan menyediakan platform bagi KSP untuk mengkomunikasikan hasil penelitian mereka kepada audiens global.

### 5.2. Keterlibatan Komunitas & Izin Sosial untuk Beroperasi



Penelitian menyoroti isu kritis di Labuan Bajo: manfaat ekonomi dari pariwisata tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal, yang menyebabkan ketegangan sosial dan persepsi bahwa pembangunan bersifat ekstraktif.<sup>34</sup> Museum harus secara proaktif melawan narasi ini.

- **Strategi untuk Manfaat Inklusif:**

- **Perekrutan Lokal:** Menerapkan kebijakan "utamakan lokal" untuk semua peran non-spesialis, dengan jalur pelatihan dan promosi yang jelas.
- **Integrasi UMKM:** Toko ritel dan kafe museum akan diwajibkan untuk mendapatkan persentase produk yang signifikan dari pengrajin dan produsen makanan lokal (UMKM), menyediakan pasar yang langsung dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>49</sup>
- **Program Pendidikan:** Menawarkan program pendidikan gratis atau bersubsidi tinggi untuk sekolah-sekolah di Manggarai Barat, menjadikan museum sebagai sumber daya komunitas.
- **Dewan Penasihat Komunitas:** Membentuk dewan dengan perwakilan dari desa-desa lokal untuk memastikan dialog yang berkelanjutan dan bahwa keprihatinan masyarakat didengar.

Mekanisme "Retribusi Konservasi" yang transparan dan terintegrasi dalam harga tiket dapat menjadi alat pemasaran dan pembangunan kepercayaan yang kuat. Wisatawan di destinasi ekowisata semakin sadar akan dampak mereka. Dengan secara eksplisit menyatakan pada tiket bahwa "Rp 50.000 dari tiket ini secara langsung mendanai patroli ranger BTNK dan penelitian KSP," museum menciptakan hubungan yang transparan dan nyata antara pembelian pengunjung dan aksi konservasi di lapangan. Model ini, yang terinspirasi oleh pendekatan berbasis donasi dari organisasi seperti Charles Darwin Foundation<sup>63</sup>, mengubah tiket dari sekadar biaya masuk menjadi investasi langsung dalam kelangsungan hidup komodo.

### 5.3. Keterlibatan Pemangku Kepentingan yang Lebih Luas

Museum juga akan mengembangkan paket kemitraan dengan operator tur lokal, menawarkan penjualan tiket berbasis komisi dan paket gabungan "Sail & Science" yang mengintegrasikan kunjungan museum ke dalam jadwal perjalanan mereka. Selain itu, hubungan akan dijalin dengan institusi akademik dan penelitian untuk menggunakan museum sebagai basis penelitian, mirip dengan Stasiun Penelitian Charles Darwin di Galapagos<sup>64</sup>, yang akan meningkatkan kedudukan ilmiah museum. Dengan demikian, museum dapat bertindak sebagai "pusat sentral" bagi ekosistem konservasi dan komunitas yang terfragmentasi, memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara berbagai aktor seperti BTNK, KSP, LSM lain, dan kelompok masyarakat.<sup>65</sup>

## VI. Kelayakan Finansial dan Model Bisnis Berkelanjutan

Bagian ini menyajikan analisis keuangan yang ketat untuk menunjukkan profitabilitas proyek dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

### 6.1. Aliran Pendapatan

- **Pendapatan Utama: Tiket Masuk:** Struktur tiket berjenjang akan diterapkan untuk memaksimalkan pendapatan sambil memastikan aksesibilitas lokal: Wisatawan Internasional, Wisatawan Domestik (WNI), Anak-anak, dan Penduduk Lokal (KTP Manggarai Barat) dengan diskon besar.
- **Pendapatan Sekunder: Ritel & Cenderamata:** Toko museum berkualitas tinggi yang berfokus pada produk unik dan bersumber etis, termasuk pakaian bermerek, buku edukasi, dan kerajinan dari UMKM

lokal.

- **Pendapatan Tersier: Makanan & Minuman (F&B):** Kafe/restoran bertema yang menawarkan masakan lokal dan internasional berkualitas tinggi dengan bahan-bahan dari sumber lokal.
- **Pendapatan Tambahan: Program Khusus & Sewa Tempat:** Program premium seperti "Keeper for a Day" <sup>26</sup>, penyewaan teater dan fasilitas konferensi untuk acara perusahaan <sup>64</sup>, serta program penggalangan dana dan donasi aktif.<sup>63</sup>

Model bisnis yang tangguh bergantung pada diversifikasi pendapatan di luar penjualan tiket. Data pariwisata menunjukkan adanya volatilitas.<sup>5</sup> Bergantung hanya pada biaya masuk membuat museum sangat rentan terhadap penurunan pariwisata. Model keuangan dari institusi sejenis yang sukses seperti Chengdu Panda Base <sup>25</sup> menunjukkan profitabilitas yang sangat besar dari cenderamata bermerek dan F&B. Oleh karena itu, komponen ritel dan F&B adalah pusat laba inti yang harus dirancang dan dikelola secara profesional untuk menjadi penyangga selama periode kunjungan yang lebih rendah.

## 6.2. Analisis Struktur Biaya

- **Belanja Modal (CAPEX):** Akuisisi lahan, konstruksi bangunan, desain dan fabrikasi pameran, infrastruktur TI, dan perabotan.
- **Biaya Operasional (OPEX):** Gaji staf, utilitas (dengan anggaran untuk panel surya dan daur ulang air), pemasaran, retribusi konservasi yang wajib dibayarkan kepada BTNK/KSP, pemeliharaan koleksi, dan biaya administrasi umum.

"Retribusi Konservasi" merupakan mekanisme yang cerdas secara finansial. Dengan meresmikannya sebagai kewajiban kontraktual (PKS), pembayaran tersebut menjadi biaya operasional yang sah, bukan donasi diskresioner. Bagi yayasan (sebagai entitas nirlaba), ini secara transparan menunjukkan bagaimana dananya digunakan untuk memenuhi misi konservasinya. Struktur ini memberikan disiplin dan transparansi keuangan, yang sangat menarik bagi investor berdampak dan donor filantropis.

## 6.3. Proyeksi Keuangan

Proyeksi akan didasarkan pada perkiraan konservatif untuk menangkap persentase dari total kedatangan wisatawan di Labuan Bajo (data dari Tabel 1). Analisis sensitivitas akan memodelkan dampak variabel kunci (misalnya, penurunan 10% kedatangan wisatawan) terhadap profitabilitas untuk menguji ketahanan model bisnis.

**Tabel 4: Ringkasan Proyeksi Keuangan Pro-Forma 5 Tahun (dalam Miliar Rupiah)**

<i>Uraian</i>	<b>Tahun 1</b>	<b>Tahun 2</b>	<b>Tahun 3</b>	<b>Tahun 4</b>	<b>Tahun 5</b>
<b><i>Total Pendapatan</i></b>	15,0	22,5	28,1	33,8	39,5
<i>Pendapatan Tiket</i>	9,0	13,5	16,9	20,3	23,7
<i>Pendapatan</i>	3,0	4,5	5,6	6,7	7,9

<i>Ritel</i>					
<i>Pendapatan F&amp;B</i>	2,3	3,4	4,3	5,1	6,0
<i>Lain-lain</i>	0,7	1,1	1,3	1,7	1,9
<b><i>Total Biaya Operasional (OPEX)</i></b>	18,5	20,0	21,5	23,2	25,0
<i>Biaya Staf</i>	7,4	7,8	8,2	8,6	9,0
<i>Retribusi Konservasi</i>	0,9	1,4	1,7	2,0	2,4
<b><i>EBITDA</i></b>	(3,5)	2,5	6,6	10,6	14,5
<b><i>Laba/Rugi Bersih</i></b>	(5,0)	0,5	4,1	7,6	11,0

*Catatan: Angka-angka ini bersifat ilustratif dan didasarkan pada asumsi awal mengenai jumlah pengunjung, harga tiket, dan pengeluaran per pengunjung. Analisis terperinci diperlukan untuk validasi.*

## VII. Langkah ke Depan: Rekomendasi Utama dan Peta Jalan Implementasi

Bagian penutup ini menyediakan urutan langkah yang jelas dan dapat ditindaklanjuti untuk membawa proyek dari konsep menjadi kenyataan.

### 7.1. Ringkasan Rekomendasi Strategis

- **Prioritaskan Kemitraan:** Segera memulai diskusi formal dengan BTNK dan KSP untuk bersama-sama mengembangkan Nota Kesepahaman (MoU) yang akan menjadi dasar PKS di masa depan. Dukungan mereka adalah faktor keberhasilan paling kritis.
- **Amankan Lokasi yang Tepat:** Melibatkan konsultan lahan lokal untuk mengidentifikasi dan melakukan uji tuntas pada lokasi yang sesuai dengan RTRW<sup>38</sup> dan memiliki akses terbaik ke utilitas.
- **Desain untuk Keberlanjutan:** Menugaskan firma arsitektur dengan pengalaman terbukti dalam desain berkelanjutan dan bioklimatik di lingkungan tropis. Desain bangunan harus menjadi bagian inti dari merek.
- **Adopsi Pendekatan Bertahap:** Pertimbangkan pembukaan bertahap, mungkin dimulai dengan pameran inti yang lebih kecil serta area kafe/ritel untuk mulai menghasilkan arus kas sementara galeri berikutnya diselesaikan.

### 7.2. Rencana Implementasi Bertahap & Linimasa

- **Fase 1: Fondasi & Kelayakan (Bulan 1-6)**
  - Pendirian badan hukum *Yayasan*.

- Mengamankan pendanaan awal untuk tahap kelayakan dan desain.
- Menyelesaikan kemitraan dengan BTNK dan KSP (penandatanganan MoU).
- Menyelesaikan pemilihan lokasi dan mengamankan opsi lahan.
- Mengembangkan konsep arsitektur terperinci dan rencana induk pameran.
- **Fase 2: Penggalangan Dana & Perizinan (Bulan 7-15)**
  - Mengembangkan prospektus investasi lengkap berdasarkan laporan ini.
  - Melakukan kampanye penggalangan modal (menargetkan investor berdampak, yayasan filantropis, dan potensi hibah pemerintah).
  - Mengajukan permohonan untuk semua izin utama (IMB, dll.) kepada pemerintah Manggarai Barat.
- **Fase 3: Konstruksi & Kurasi (Bulan 16-36)**
  - Konstruksi bangunan.
  - Fabrikasi pameran (dapat dilakukan secara paralel di luar lokasi).
  - Perekrutan staf senior kunci (Direktur, Kepala Kurator).
  - Pengembangan rencana operasional terperinci dan protokol layanan pengunjung.
- **Fase 4: Pra-Pembukaan & Peluncuran (Bulan 37-40)**
  - Pemasangan pameran dan perabotan.
  - Perekrutan dan pelatihan semua staf operasional.
  - Peluncuran kampanye pemasaran dan humas besar.
  - *Soft opening* untuk para pemangku kepentingan dan tokoh masyarakat.
  - Pembukaan Resmi.

## Karya yang dikutip

1. Komodo Island Tour Package 2025 - IndonesiaJuara Trip, diakses September 30, 2025, <https://indonesiajuara.asia/en/komodo-island-tour-package/>
2. IMUS (Izin Mudah Untuk Semua) - Tuxedovation, diakses September 30, 2025, [https://tuxedovation.inovasi.bskdn.kemendagri.go.id/detail\\_inovasi/139522](https://tuxedovation.inovasi.bskdn.kemendagri.go.id/detail_inovasi/139522)
3. Tempat Wisata & Aktivitas Terbaik di Labuan Bajo 2025 - Traveloka, diakses September 30, 2025, <https://www.traveloka.com/id-id/activities/indonesia/area/labuan-bajo-107706>
4. Top 10 Labuan Bajo Tours 2025 - Klook Travel, diakses September 30, 2025, <https://www.klook.com/experiences/list/labuan-bajo-tours/c522-cate9/>
5. Turis ke Labuan Bajo Alami Penurunan di 2024 - Travel Detik, diakses September 30, 2025, <https://travel.detik.com/travel-news/d-7731623/turis-ke-labuan-bajo-alami-penurunan-di-2024>
6. Jumlah Wisatawan ke Labuan Bajo Turun pada 2024 - CNN Indonesia, diakses September 30, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250112212830-269-1186372/jumlah-wisatawan-ke-labuan-bajo-turun-pada-2024>
7. Analisis Multiplier Effect Pariwisata Berkelanjutan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas - Jurnal ALTASIA, diakses September 30, 2025, <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/download/10085/4352/24873>
8. (PDF) Analisis Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2022 - 2023 - ResearchGate, diakses September 30, 2025,

- [https://www.researchgate.net/publication/385704595\\_Analisis\\_Kunjungan\\_Wisatawan\\_Mancanegara\\_2022\\_-\\_2023](https://www.researchgate.net/publication/385704595_Analisis_Kunjungan_Wisatawan_Mancanegara_2022_-_2023)
9. bukit pramuka hotel resort & culture – leisure park - PPID, diakses September 30, 2025, <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2024/10/03.-EXSUM.-IPRO-BAJO-2023.12.19.pdf>
  10. Tren Kunjungan Wisatawan ke Desa Wae Lolos Tahun 2024 Meningkat Drastis, diakses September 30, 2025, <https://labuanbajovoice.com/tren-kunjungan-wisatawan-ke-desa-wae-lolos-tahun-2024-meningkat-drastis/>
  11. Komodo Tour Packages, diakses September 30, 2025, <https://www.komodotouristic.com/activity-category/tour-packages/komodo-tour-packages/>
  12. Beautiful Island Paradise: Labuan Bajo and Komodo Island - YouTube, diakses September 30, 2025, [https://www.youtube.com/watch?v=\\_yTF6zbGIXU](https://www.youtube.com/watch?v=_yTF6zbGIXU)
  13. Cheap One Day Trip Komodo Labuan Bajo - Padar Island, Pink Beach, Komodo Island & Manta Point - YouTube, diakses September 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=MLCu-kZjSHg>
  14. Tantangan Wujudkan Destinasi Wisata Super Premium Labuan Bajo Flores, diakses September 30, 2025, <https://www.ksp.go.id/en/tantangan-wujudkan-destinasi-wisata-super-premium-labuan-bajo-flores.html>
  15. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Kabupaten/Kota di Kawasan DPSP Labuan Bajo, Tahun 2023 - Kementerian Pariwisata, diakses September 30, 2025, <https://api.kemenpar.go.id/storage/app/uploads/public/67e/4dd/28e/67e4dd28e2649400566879.pdf>
  16. The Komodo Survival Program Transforms their Integrated Ranger Station, diakses September 30, 2025, <https://globalconservation.org/news/komodo-national-park-progress-in-park-and-wildlife-protection-2022-2023>
  17. Do Komodo Dragons have bacteria-laden spit, venom, or both? : r/askscience - Reddit, diakses September 30, 2025, [https://www.reddit.com/r/askscience/comments/1ypi5q/do\\_komodo\\_dragons\\_have\\_bacteri\\_aladen\\_spit\\_venom/](https://www.reddit.com/r/askscience/comments/1ypi5q/do_komodo_dragons_have_bacteri_aladen_spit_venom/)
  18. Bacteria or Venom? The Surprising Secret Behind the Komodo Dragon's Deadly Bite, diakses September 30, 2025, <https://roaring.earth/komodo-dragon-kill-with-bacteria-or-venom/>
  19. Are Komodo Dragons Venomous? Discover the Truth Behind Their Bite! - IndonesiaJuara, diakses September 30, 2025, <https://indonesiajuara.asia/en/blog/apakah-komodo-beracun/>
  20. Komodo dragons use venom to kill their prey, scientists discover | Science | The Guardian, diakses September 30, 2025, <https://www.theguardian.com/science/2009/may/18/komodo-dragon-venomous-bite>
  21. Cerita Legenda Komodo, Hewan yang Masih Satu Leluhur dengan Manusia - Kumparan, diakses September 30, 2025, <https://kumparan.com/kumparantravel/cerita-legenda-komodo-hewan-yang-masih-satu-leluhur-dengan-manusia-1ybISNZLC1Y>
  22. Sepenggal Kisah tentang Komodo dan Ata Modo - TelusuRI, diakses September 30, 2025,

- <https://telusuri.id/sepenggal-kisah-tentang-komodo-dan-ata-modo/>
23. Legenda - Komodo Survival Program, diakses September 30, 2025, <https://komododragon.org/id/legenda/>
  24. Chengdu Research Base of Giant Panda Breeding, diakses September 30, 2025, <https://chuanxpanda.com/blogs/news/introduction-to-cheng-du-research-base-of-giant-panda-breeding>
  25. National darling Hua Hua boosts China's 'giant panda economy' - Ecn.cn, diakses September 30, 2025, <http://www.ecns.cn/news/panda/2023-05-10/detail-ihcpfcqk9041437.shtml>
  26. PROGRAMS — GWDC - Grizzly & Wolf Discovery Center, diakses September 30, 2025, <https://www.grizzlydiscoveryctr.org/programs>
  27. Come Visit! — GWDC - Grizzly & Wolf Discovery Center, diakses September 30, 2025, <https://www.grizzlydiscoveryctr.org/come-visit>
  28. Interpretation Center :: San Cristóbal Island - the Galapagos Islands, diakses September 30, 2025, <https://www.bestofgalapagos.com/galapagos-islands-information/galapagos-islands-san-cristobal-island-interpretation-center.htm>
  29. Interpretation Center & Tijeretas Hill: History & Views - GoGalapagos, diakses September 30, 2025, <https://gogalapagos.com/visitor-sites/interpretation-center-tijeretas-hill/>
  30. Komodo National Park - UNESCO World Heritage Centre, diakses September 30, 2025, <https://whc.unesco.org/en/list/609/>
  31. Komodo Survival Program, diakses September 30, 2025, <https://komododragon.org/>
  32. Legenda Sejarah Komodo Bagi Masyarakat Pulau Komodo - GoTravela, diakses September 30, 2025, <https://www.gotravelaindonesia.com/legenda-sejarah-komodo/>
  33. Komodo National Park - Wikipedia, diakses September 30, 2025, [https://en.wikipedia.org/wiki/Komodo\\_National\\_Park](https://en.wikipedia.org/wiki/Komodo_National_Park)
  34. Labuan Bajo KRITIS : Antara Kemegahan dan Ancaman Pariwisata - Kompasiana.com, diakses September 30, 2025, <https://www.kompasiana.com/adrianopangaribuan8357/67f3a52334777c494e486763/labuan-bajo-kritis-antara-kemegahan-dan-ancaman-pariwisata>
  35. Perkembangan pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal Labuan Bajo Halaman 1 - Kompasiana.com, diakses September 30, 2025, <https://www.kompasiana.com/ichameylan0223/685158ea34777c5bf362b482/perkembangan-pariwisata-dalam-meningkatkan-ekonomi-lokal-labuan-bajo>
  36. (PDF) Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur - ResearchGate, diakses September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/342951511\\_Kendala\\_Pengembangan\\_Pariwisata\\_di\\_Destinasi\\_Pariwisata\\_Labuan\\_Bajo\\_Nusa\\_Tenggara\\_Timur](https://www.researchgate.net/publication/342951511_Kendala_Pengembangan_Pariwisata_di_Destinasi_Pariwisata_Labuan_Bajo_Nusa_Tenggara_Timur)
  37. Labuan Bajo tak akan Kekurangan Air - Indonesia.go.id, diakses September 30, 2025, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5093/labuan-bajo-tak-akan-kekurangan-air?lang=1>
  38. perda no 11 tahun 2021 tentang rencana tata ... - PPID Kemendagri, diakses September 30,



- 2025, <https://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/detail/300357501>
39. Privatisasi Keberadaan Vila Di Sempadan Pantai Labuan Bajo Dalam Tinjauan Hukum Penataan Ruang - eJournal UNIB, diakses September 30, 2025, <https://ejournal.unib.ac.id/jkutei/article/download/41719/17312/140874>
  40. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Jln. Gabriel Gampur-Labuan Bajo | PDF - Scribd, diakses September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/669135820/01567>
  41. RDTR Perkotaan Labuan Bajo Masih Menunggu Persetujuan Kementerian PUPR, diakses September 30, 2025, <https://manggaraiarakab.go.id/berita/detail/rdtr-perkotaan-labuan-bajo-masih-menunggu-persetujuan-kementerian-pupr.html>
  42. RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR ... TAHUN ... TENTANG PERMUSEUMAN DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN RI - DPR RI, diakses September 30, 2025, <https://berkas.dpr.go.id/puuekkukesra/na/file/na-233.pdf>
  43. Museum - Kementerian Kebudayaan, diakses September 30, 2025, <https://museum.kemenbud.go.id/>
  44. PENJABAT BUPATI MANGGARAI BARAT, diakses September 30, 2025, <https://www.manggaraiarakab.go.id/wp-content/uploads/2021/09/salinan-perbub-SP-Perizinan-2018.pdf>
  45. 1 BUPATI MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SALINAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN MANGGARAI NOMOR 4 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHA, diakses September 30, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/131494/Perda%20Nmr%204%20Thn%202018%20ttg%20Perubahan%20atas%20Perda%20Nmr%206%20Thn%202010%20ttg%20SIUP.pdf>
  46. PERATURAN DAERAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT NOMOR 30 TAHUN 2006 tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, diakses September 30, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/19363>
  47. LPPD 2022.pdf - Kabupaten Manggarai Barat, diakses September 30, 2025, [https://manggaraiarakab.go.id/file\\_publikasi/LPPD%202022.pdf](https://manggaraiarakab.go.id/file_publikasi/LPPD%202022.pdf)
  48. SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN ... - Peraturan BPK, diakses September 30, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/219341/Salinan%20-%20Permendikbudristek%20Nomor%2024%20Tahun%202022.pdf>
  49. Meningkatkan Peran UMKM Labuan Bajo melalui Sektor Pariwisata - Website DJKN, diakses September 30, 2025, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/15901/Meningkatkan-Peran-UMKM-Labuan-Bajo-melalui-Sektor-Pariwisata.html>
  50. The Komodo Dragon SSP and Dragon Conservation - Greensboro Science Center, diakses September 30, 2025, <https://greensborosciencecenter.wordpress.com/2017/12/28/the-komodo-dragon-ssp-and-dragon-conservation/>
  51. Sumber Air Labuan Bajo Tercemar Limbah Oli! - detikcom, diakses September 30, 2025, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6611313/sumber-air-labuan-bajo-tercemar-limbah-oli>



52. Atasi Sampah di Dsp. Labuan Bajo, Pjs. Bupati Mabur Ajak Semua Pihak Berpartisipasi Aktif Dalam Program B+, diakses September 30, 2025, <https://infomabar.manggaraiarakab.go.id/atasi-sampah-di-dsp-labuan-bajo-pjs-bupati-mabar-ajak-semua-pihak-berpartisipasi-aktif-dalam-program-b/>
53. Labuan Bajo Bersih: Yuk, Belajar Bijak Mengelola Sampah! - Flores Today, diakses September 30, 2025, <https://florestoday.com/sosial/item/453-labuan-bajo-bersih-yuk-belajar-bijak-mengelola-sampah>
54. Bagaimana Meningkatkan Layanan Air, Sanitasi dan Higiene yang Inklusif untuk mendukung Labuan Bajo sebagai Tujuan Wisata? - Water for Women Fund, diakses September 30, 2025, [https://www.waterforwomenfund.org/en/news/resources/IWC\\_WRA1054\\_BAHASA\\_Practice-Note\\_Labuan-Bajo-Formative-Research-Findings- FINAL.pdf](https://www.waterforwomenfund.org/en/news/resources/IWC_WRA1054_BAHASA_Practice-Note_Labuan-Bajo-Formative-Research-Findings- FINAL.pdf)
55. Struktur Organisasi - Komodo National Park, diakses September 30, 2025, <https://komodomp.com/struktur-organisasi/>
56. Komodo National Park The World's Hidden Paradise - Official Website, diakses September 30, 2025, <https://komodomp.com/>
57. BTNK Buka Peluang Kerja Sama untuk Optimalkan Pengelolaan Taman Nasional Komodo, diakses September 30, 2025, <https://planet.merdeka.com/hot-news/btnk-buka-peluang-kerja-sama-untuk-optimalkan-pengelolaan-taman-nasional-komodo-345351-mvk.html>
58. Tentang Kami - Komodo Survival Program, diakses September 30, 2025, <https://komododragon.org/id/tentang-kami/>
59. Komodo World Heritage Site 2021 Progress Report - Global Conservation, diakses September 30, 2025, <https://globalconservation.org/news/komodo-world-heritage-site-2021-progress-report>
60. Tentang Biawak Komodo - Komodo Survival Program, diakses September 30, 2025, <https://komododragon.org/id/>
61. Anomali Pariwisata Labuan Bajo, Banyak Modal tapi Tak Dirasakan Warga Desa - detikcom, diakses September 30, 2025, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7232058/anomali-pariwisata-labuan-bajo-banyak-modal-tapi-tak-dirasakan-warga-desa>
62. (PDF) Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat ..., diakses September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/347823855\\_Perubahan\\_Sosial\\_Ekonomi\\_Masyarakat\\_Labuan\\_Bajo\\_Akibat\\_Pembangunan\\_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/347823855_Perubahan_Sosial_Ekonomi_Masyarakat_Labuan_Bajo_Akibat_Pembangunan_Pariwisata)
63. Charles Darwin Research Station – Galapagos Visitor Guide - Happy Gringo, diakses September 30, 2025, <https://happygringo.com/blog/the-charles-darwin-research-station/>
64. Our campus - Charles Darwin Foundation, diakses September 30, 2025, <https://www.darwinfoundation.org/en/about/our-campus/>
65. KEMITRAAN MENUJU KOLABORASI PENGELOLAAN TN KOMODO, diakses September 30, 2025, <https://orangutansumatra.files.wordpress.com/2009/01/kemitraan-pegelolaan-tn-komodo.pdf>
66. Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman

Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat, diakses September 30, 2025,  
<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/download/1704/1449/3099>